

## PENERAPAN BCM (BERMAIN CERITA MENYANYI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI

*Yuyun Bahtiar*

*Universitas KH. A Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang*

*yuyunbahtiar@unwaha.ac.id*

### ABSTRAK

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar tanpa motivasi tidak akan mencapai keberhasilan. Motivasi mempunyai peranan penting, sebab motivasi memberikan stimulus kepada peserta didik dalam belajar, sehingga mengakibatkan peserta didik akan semangat dan merasa senang belajar. Berdasarkan pada hal tersebut, maka dirumuskan masalah yaitu (1) Bagaimana konsep BCM dalam pembelajaran (2) Bagaimana penerapan BCM di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban? (3) Bagaimana dampak penerapan BCM terhadap motivasi belajar santri? Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. BCM merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang, Tuban. Dalam BCM Ustadz/Ustadzah harus memperhatikan beberapa hal agar BCM yang dibawakan mampu menarik perhatian para santri. Dengan perhatian yang cukup baik dari para santri, maka pesan moral yang disampaikan Ustadz/Ustadzah akan mudah diserap oleh setiap Santri..

---

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, BCM (Bermain Cerita Menyanyi)*

### PENDAHULUAN

Menurut A. M, Sardiman: (2001), umumnya dalam upaya pendidik untuk mengarahkan siswa untuk mencapai perkembangan mereka menuju kedewasaan jasmani dan rohani adalah makna pendidikan. Sedangkan menurut pendapat Arifin M, M. Ed: (1993), sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah sebuah pendidikan, sebab dalam proses pendidikan, manusia mengalami beberapa perubahan, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu atau lebih dari mengetahui. Dengan proses pendidikan manusia menjadi derajat yang sangat tinggi, karena ia memperoleh nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk Tuhan yang sempurna diantara makhluk-makhluk Tuhan yang sempurna di antara makhluk-makhluk Tuhan lainnya.

Belajar motivasi memegang peranan penting yakni sebagai pendorong Santri yang merupakan syarat mutlak dalam pembelajaran. Di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Darul Ulum Tuban sering memiliki anak-anak yang malas, tidak menyenangkan dan sebagainya. Dalam masalah seperti itu, itu berarti bahwa Ustadz/Ustadzah tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong anak-anak untuk bekerja dengan semua energi dan pikiran mereka. Sedangkan intensitas belajar Santri tentu dipengaruhi oleh motivasi.

Dari uraian diatas, para peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan BCM dalam meningkatkan motivasi belajar Santri. Dengan pemberian motivasi melalui penerapan BCM, Santri diharapkan lebih efektif dalam belajar pengajaran Bahasa Inggris.

## **METODE PENELITIAN**

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah sebuah metode kerja untuk mengambil dan mengumpulkan sumber data baik dari dalam subjek maupun dari luar sumber yang sedang diperiksa. Metode pengumpulan data berarti bahwa semua bentuk penerimaan data dilakukan dengan merekam peristiwa, menghilangkan dan mengukurnya dan merekamnya secara sistematis sesuai dengan prosedur standar. Dengan tujuan maka diperlukan data untuk menentukan hasil penelitian. Hasil penelitian dianggap kurang berhasil, jika hanya dari satu pihak, tetapi lebih penting dan sempurna, data yang dianalisis terkait dengan terjadinya penelitian, maka penelitian dalam hal ini menggunakan beberapa metode yang sesuai, antara lain:

### **Wawancara**

Hadi, Sutrisno: (2004), menyatakan bahwa "sebuah proses tanya jawab menggunakan lisan adalah sebuah wawancara. Dimana dua orang atau secara fisik bertatap muka, satu dapat melihat orang lain berhadapan dan mendengarkan suara temannya dengan telinganya sendiri. Adalah alat untuk mengumpulkan informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik laten maupun manifes.

### **Pengamatan**

Hadi, Sutrisno: (2004), mengatakan," Kegiatan yang meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra adalah sebuah observasi atau pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis pada objek yang diteliti dengan mengunjungi lokasi penelitian secara langsung, yaitu di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi bangunan Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban, sarana, dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban.

### **Dokumentasi**

Menurut Arikunto, Suharsini: (2006)," Pencarian data tentang hal-hal atau variabel-variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, koran, majalah, resep, risalah rapat, legenda, agenda dan sebagainya adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memeriksa buku, catatan atau arsip tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah data terkumpul, untuk menganalisisnya digunakan analisis deskriptif artinya peneliti mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan kembali dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Santri melalui penerapan BCM di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban. Penerapan BCM di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban telah dilaksanakan dengan baik. Metode BCM telah dilakukan secara optimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar seperti Quiz tentang pertanyaan dan jawaban Bahasa Inggris, menggambar dan mewarnai. Implementasi metode cerita dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah dilakukan karena Ustadz/Ustadzah telah menguasai teknik bercerita dengan baik. Dan metode bernyanyi

telah dilakukan, Ustadz/Ustadzah mampu menguasai teknik menyanyi, anak menerima materi pembelajaran lebih cepat dan menghindari kebosanan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar di Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban diperoleh gambaran tentang pembelajaran Bahasa Inggris sebelum dilakukan sebuah tindakan. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, sehingga Santri masih terlihat pasif hanya sekedar menerima penjelasan guru. Santri masih merasa malu dan takut untuk mencoba mempresentasikan hasil kerjanya. Kurangnya media dan alat peraga yang dapat digunakan Santri untuk membantu proses pembelajaran serta kurangnya motivasi belajar Santri.

Langkah selanjutnya, peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar Santri adalah dengan mengambil dan melihat data hasil belajar Santri. Data yang diambil bersumber dari nilai ulangan harian dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 2 Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban. Berikut tabel dari hasil ulangan harian Santri kelas 2:

Tabel 1 Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas 2

No,	Kategori	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai
1	Tuntas	2	22,2 %	150
2	Belum Tuntas	7	77,8 %	380
Jumlah		9	100 %	530

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Santri hanya 58,88. Masih ada 7 Santri yang belum mencapai KKM, sedangkan Santri yang telah mencapai KKM sebanyak 2 Santri, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris Santri masih rendah dikarenakan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

### Hasil Siklus I

Pelaksanaan KBM dalam siklus I ada signifikan perubahan hasil belajar kearah lebih baik, yakni ada 6 Santri yang telah mencapai nilai KKM dan ada 3 Santri belum tuntas KKM. Ada peningkatan dari hasil belajar Santri di siklus I, tetapi peningkatan ini belum bisa dikatakan berhasil, karena nilai rata-rata kelas Santri pada pelaksanaan siklus I belum bisa mencapai KKM.

Rata-rata kelas pada siklus I yaitu mencapai 58,8, sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 61. Berikut tabel data lengkap hasil belajar mengajar siklus I.

Tabel 2 Nilai Bahasa Inggris Santri Siklus 1

No,	Kategori	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai
1	Tuntas	6	66,6 %	150
2	Belum Tuntas	3	33,4 %	380
Jumlah		9	100 %	530

Persentase Ketuntasan Santri dalam siklus I adalah 66,6% dan 33,4%, Santri yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 53,3. Nilai rata-rata pada siklus I peneliti menganggap belum puas, karena masih terdapat beberapa Santri yang belum paham serta nilai tersebut masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan

oleh peneliti. Sehingga masih diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### Hasil Siklus II

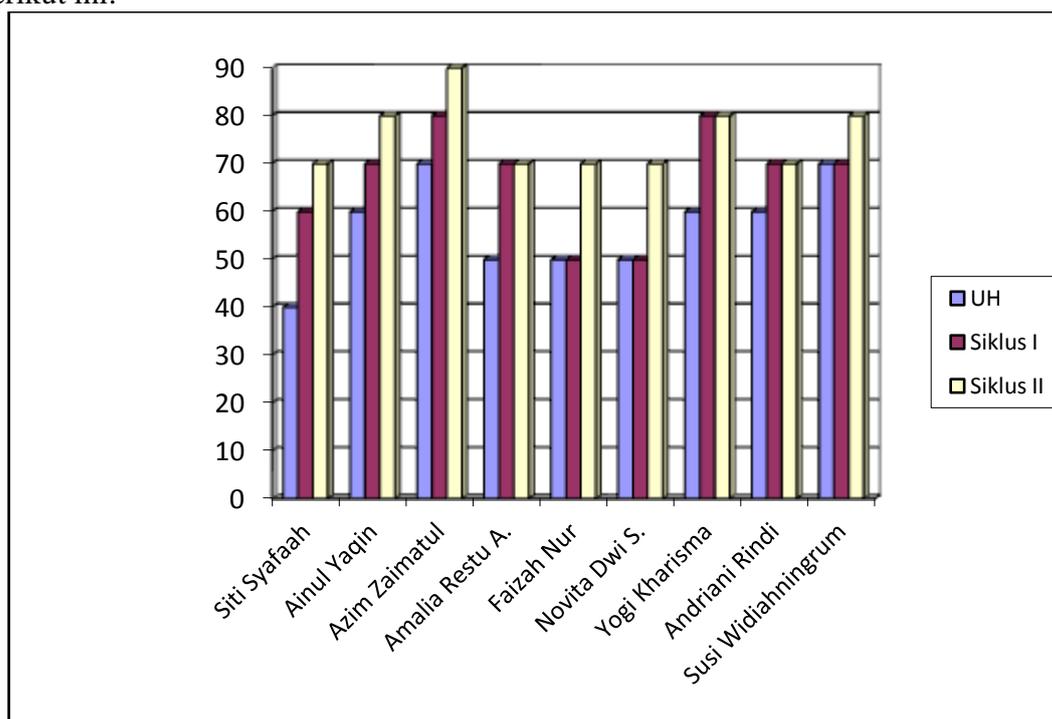
Pelaksanaan KBM dalam siklus II terdapat perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik, yakni seluruh Santri telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Dan siklus II ini dapat dikatakan berhasil, nilai rata-rata sudah mencapai ketuntasan KKM. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai, baik secara individual maupun secara klasikal.

Tabel 3 Nilai Bahasa Inggris Santri Siklus 2

No,	Kategori	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai
1	Tuntas	9	100 %	680
2	Belum Tuntas	-	-	-
Jumlah		9	100 %	680

### PEMBAHASAN

Tabel 4. Data nilai Bahasa Inggris Santri diatas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini:



Berdasarkan data perbandingan maupun diagram diatas bisa diketahui bahwa dari mulai UH sampai dengan siklus PTK Santri mengalami perubahan dalam hasil belajar dan Santri bisa mencapai KKM. Rata-rata kelas yang diperoleh kelas 2 juga meningkat, dari mulai UH rata-rata 58,8 kemudian siklus I rata-rata kelas mencapai 66,6 sedangkan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 75,5.

## KESIMPULAN

Dalam konsep pembelajaran BCM dapat menjadi media pembelajaran bagi dunia pendidikan yang cocok untuk perkembangan anak. Tentu saja, kegiatan ini tidak hanya digunakan untuk bersenang-senang tanpa tujuan yang jelas tetapi merupakan alat untuk menerapkan tema yang akan dipelajari menjadi sesuatu yang dapat memberikan kenyamanan bagi Santri tentunya dengan membuat para siswa antusias dan termotivasi. Dan yang perlu digarisbawahi adalah bahwa BCM harus mengandung konten dan kualitas yang dapat mendidik anak-anak.

Dan dalam menerapkan BCM di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban, BCM adalah metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban. Pada BCM Ustadz/Ustadzah harus memperhatikan beberapa hal agar BCM yang disampaikan dapat menarik perhatian Santri. Dengan perhatian yang cukup untuk Santri, pesan moral yang menyampaikan Ustadz/Ustadzah dapat dengan mudah diserap oleh Santri sehingga mereka secara otomatis dapat menghasilkan atau meningkatkan motivasi belajar Santri. Dengan demikian, penerapan BCM dapat memiliki dampak positif pada siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban, yang membuat siswa lebih antusias dan aktif karena mereka belajar tanpa dibebani dan siswa mendapatkan suasana belajar yang nyaman sesuai dengan usia perkembangan mereka. Dalam hal anak yang afektif memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Dari segi psikomotor anak-anak mampu menyanyikan lagu-lagu dalam bahasa Inggris dengan lancar.

Hasil ini perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sehingga hasil maksimal akan diperoleh. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) Kepada Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Widang Tuban untuk meningkatkan motivasi belajar Santri dengan memberikan permainan. Jika Anda merasa bahwa instrumen permainan sepenuhnya institusional, maka permainan biasa juga dapat diberikan, misalnya, dengan permainan tebak-kata atau game lain. (2) Dalam merangsang motivasi belajar anak-anak melalui permainan, itu tidak boleh diperbaiki pada bahan mainan yang sudah jadi, berbagai item yang tidak digunakan dapat digunakan seperti kaleng, dan kardus, bila bahan disatukan dapat menjadi mainan baru itu tidak dibayangkan sebelumnya. (3) Dianjurkan untuk memberikan lebih banyak waktu agar lebih banyak anak bermain dan menjadi kreatif dan agar Ustadz/Ustadzah lebih kreatif dalam memilih metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Gunakan metode yang sederhana namun menyenangkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses pembuatan penelitian ini: (1) Dirjen Dikti yang telah memberikan dana kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. (2) Dr. Hj. Umi Chaidaroh, S.H., M. HI sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas KH. A Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang dan jajarannya atas dukungan yang diberikan. (3) Semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian. Peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membuat penelitian ini menjadi lebih baik, sehingga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua dan laporan penelitian ini dapat diterima dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2]. Arifin, M. Ed, M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3]. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4]. Moloeng, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Karya